**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar IPA pada murid tunarungu kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar melalui penggunaan kartu bergambar. Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunarungu kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar yang berjumlah satu orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juli sampai dengan 27 Agustus 2015. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar IPA dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum menggunakan Kartu bergambar untuk memperoleh gambaran peningkatan hasil belajar IPA pada murid Tunarungu, sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan perlakuan dengan menggunakan kartu bergambar. Materi tes yang diberikan berupa tes perlakuan, yaitu murid diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh peneliti.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

 38

1. **Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar III Di SDLB YP3LB Makassar Sebelum Penggunaan Kartu Bergambar.**

Untuk mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar IPA pada murid Tunarungu Kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar menggunakan Kartu bergambardapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar IPA Pada Murid Tunarungu Kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar menggunakan kartu bergambar.

Adapun data peningkatan hasil belajar IPA Pada Murid Tunarungu Kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar sebelum menggunakan kartu bergambar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Nilai Tes Awal Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar III di SDLB YP3LB Makassar Sebelum Menggunakan kartu bergambar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Murid** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori**  |
| **1.** | **KA** | **4** | **40** | **Kurang Mampu** |

 |  |
| Sumber: Data hasil belajar IPA sebelum menggunakan kartu bergambar |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tes awal Peningkatan Hasil belajar IPA terhadap murid Tunarungu kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar sebelum menggunakan Kartu Bergambar di peroleh skor yaitu empat (4), Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{4}{10}$ x 100

 = 40

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa Murid Tunarungu kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) murid memperoleh nilai empat puluh (40). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh murid Tunarungu kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar pada tes awal adalah empat puluh (40), dapat di ketahui bahwa peningkatan hasil belajar IPA kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar sebelum menggunakan kartu bergambar dari murid tunarungu berada pada kategori kurang mampu.

1. **Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar III di SDLB YP3LB Makassar Setelah Penggunaan Kartu Bergambar**

Untuk mengetahui gambaranpeningkatan hasil belajar IPA Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar III di SDLB YP3LB Makassar setelah menggunakan kartu bergambar dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar IPA Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar III di SDLB YP3LB Makassar setelah penggunaan Kartu bergambar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Nilai Tes Akhir Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar III di SDLB YP3LB Makassar Sebelum Menggunakan kartu bergambar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Siswa** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori**  |
| **1.** | **KA** | **8** | **80** | **Mampu** |

 |  |

Sumber : Data Peningkatan Hasil Belajar IPA sesudah penggunaan kartu bergambar

Berdasarkan tabel di atas menunjukann hasil tes akhir terhadap murid Tunarungu Kelas Dasar III di SDLB YP3LB Makassar setelah menggunakan kartu bergambar di peroleh skor yaitu delapan (8). Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{8}{10}$ x 100

 = 80

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari satu subjek pada murid Tunarungu kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) murid memperoleh nilai delapan puluh (80). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh murid Tunarungu kelas III di SDLB YP3LB Makassar tersebut adalah delapan puluh (80).

1. **Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar III di SDLB YP3LB Makassar Sebelum dan Setelah Penggunaan Kartu Bergambar.**

Selanjutnya pada tabel 4.3 memperlihatkan peningkatan hasil belajar IPA pada murid setelah dilaksanakan pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan kartu bergambar pada murid Tunarungu kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi peningkatan hasil belajar IPA pada murid Tunarungu kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar sebelum dan setelah penggunaan kartu bergambar.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Murid** | **Tes Awal (*pretest*)** | **Tes Akhir (*Posttest*)** |
| **Skor** | **Nilai** | **Skor** | **Nilai** |
| **1** |  **KA** |  **4** |  **40** |  **8** |  **80** |
|  | **Jumlah** |  **4** |  **40** |  **8** |  **80** |

Sumber: Data hasil pengolahan tes penelitian

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPA pada murid Tunarungu kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan setelah penggunaan Kartu bergambar. Pada tes awal (pretest) atau sebelum penggunaan kartu bergambar diperoleh nilai dari murid tersebut, yaitu memperoleh nilai empat puluh (40). Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh Murid Tunarungu kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar adalah empat puluh (40). Kemudian pada tes akhir (posttest) atau setelah penggunaan kartu bergambar murid memperoleh nilai, yaitu nilai delapan puluh (80). Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh Murid Tunarungu kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar adalah delapan puluh (80). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik di bawah ini :

Diagram batang 4.1.Visualisasi Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada MuridTunarungu Kelas III di SDLB YP3LB Makassar Sebelum dan Setelah Penggunaan Kartu Bergambar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan Hasil belajar IPA pada murid Tunarungu kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar melalui penggunaan kartu bergambar.

1. **Pembahasan**

Dari hasil penelitian diperoleh data tentang Hasil belajar IPA pada murid tunarungu kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar tergambar bahwa, sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan kartu bergambar tergolong rendah karena tidak mencapai KKM yaitu 60. Nilai 60 merupakan standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran IPA. Sebelum di berikan perlakuan dengan kartu bergambar hasil belajar IPA murid tunarungu kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar tidak mencapai KKM yaitu berada dibawah 60.

Sebelum diberi perlakuan dengan penggunaan kartu bergambarmurid tunarungu kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar tersebut pada saat di berikan instrument tes (pretest) murid hanya mampu menjawab beberapa soal tersebut dengan benar. Setelah jawaban mereka di konveksikan ke nilai KA hanya dapat memperoleh nilai empat puluh (40). Hal tersebut diakibat karena ketunarunguaan yang mereka alami sehingga mereka kurang mampu memahami maksud dari apa yang telah di sampaikan pada saat proses pembelajaran. Pada dasarnya hal ini dikarenakan karena minimnya pengetahuan serta konsep-konsep bahasa terutama kata-kata yang bersifat abstrak, sehingga hasil belajarnya sangat rendah jika dibandingkan dengan anak normal yang seusia dengannya.

Proses pembelajaran murid tunarungu membutuhkan layanan khusus, berdasarkan hal ini dapat kita lihat betapa pentingnya proses pembelajaran itu harus dikelolah dengan baik agar tercapai tujuan yang telah ditentukan pada setiap akhir pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran IPA bagi murid tunarungu adalah penggunaan kartu bergambar, dengan menggunakan kartu bergambar tunarungu dapat mengatasi istilah-istilah yang abstrak karena terbatasnya kosa kata. Kartu bergambar ini tergolong mudah dikarena pengguaan *kartu bergambar* telah banyak digunakan sehingga bisa memudahkan para pendidik untuk menjelaskan pada murid tunarungu tersebut mengenai apa yang ingin disampaikan dengan adanya bantuan gambar sehingga tidak ada terjadinya kesalahan dan kesulitan dalam memahami maksud dari pembelajaran tersebut, terutama dalam memahami istilah atau kata-kata yang banyak terdapat pada mata pelajaran IPA.

Hal ini dapat dibuktikan karena setelah murid tunarungu diberi perlakuan dengan kartu bergambar dalam pembelajaran IPA murid tunarungu menjadi semangat, hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar IPA yang cukup signifikan. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan kartu bergambar dan setelah diberikan instrument tes (posttest) murid KA memperoleh nilai delapan puluh (80). Berdasarkan hasil tes diatas bahwa murid tersebut mampu mencapai KKM dengan penggunaan kartu bergambar.

Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Rowntrie (Rumampuk, 1998:169) bahwa media gambar mempunyai fungsi

1. Membangkitkan motivasi belajar;
2. Mengulang apa yang telah dipelajari;
3. Mengaktifkan respon murid;
4. Menyediakan respon murid;
5. Memberikan balikan dengan cepat/ segera;
6. Menggalakkan latihan serasi

 Oleh karena itu penggunaan kartu bergambar pada murid tunarungu pada kelas dasar III di SDLB YP3LB Makassar, dapat meningkatkan hasil belajar IPA sesuai dengan KKM yang apa sekolah tersebut.